

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa melakukan interaksi satu sama lain. Dalam kehidupannya manusia tidak akan pernah terlepas dari kegiatan komunikasi. Salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia adalah bahasa. Bahasa yang dimaksud disini yaitu bahasa verbal, yaitu bahasa yang berupa lambang-lambang bunyi dan bukan berupa bahasa tubuh, bahasa binatang atau kode-kode lainnya. Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa bahasa merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia.

Disadari atau tidak, sejak lahir manusia telah memiliki potensi kebahasaan. Meskipun saat ini ada beberapa hewan yang diajarkan berbahasa, namun belum ada yang berhasil seperti yang diharapkan. Seperti yang dipaparkan Tampubolon (2008, hlm.2) bahwa “Bahasa yang dipergunakan dalam komunikasi pada dasarnya adalah lambang-lambang bunyi yang bersistem, yang dihasilkan oleh artikulator (alat suara) manusia, dan sifatnya manasuka (*arbitrary*) serta konvensional”. Bahasa hanya dapat dihasilkan oleh manusia, sehingga tidak ada makhluk lain yang dapat berbahasa.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman suku, budaya, dan bahasa. Indonesia memiliki banyak bahasa daerah yang berbeda satu sama lain. Karena itulah Indonesia memiliki bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memudahkan masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi satu sama lain meskipun berasal dari suku dan bahasa daerah yang berbeda. Tanpa adanya bahasa Indonesia, komunikasi antarmasyarakat tersebut akan terhambat oleh perbedaan bahasa yang terjadi diantara mereka.

Mengingat pentingnya kedudukan bahasa Indonesia, maka setiap warga negara Indonesia harus dapat berbahasa Indonesia. Karena itulah perlu diadakan pembinaan untuk penguasaan bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang telah dilakukan yaitu dengan memasukan bahasa Indonesia sebagai salah satu matapelajaran wajib di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara bahasa Indonesia dengan baik saja. Menurut Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD (dalam Resmini, dkk. 2009, hlm.31), ‘Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Mendengarkan (menyimak), (2) Berbicara, (3) Membaca, dan (4) Menulis’.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan serta informasi baru yang dapat meningkatkan daya pikir, cara pandang, serta memperluas wawasan. Karena itu dalam pembelajaran bahasa diperlukan pengembangan keterampilan membaca.

Menurut Tarigan (2013, hlm.7), “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis”.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua tahap, yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah, dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Pembelajaran membaca lanjutan hanya bisa dilakukan setelah siswa mampu membaca kalimat sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat Abbas (2006, hlm.105) bahwa “Kemampuan penguasaan awal siswa menyuarakan struktur dan kalimat sederhana akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman yang diperoleh pada tahap membaca selanjutnya”. Karena itulah pembelajaran membaca lanjutan hanya bisa dilakukan setelah siswa melewati tahap membaca permulaan.

Keterampilan membaca lanjutan disebut juga dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman ini meliputi membaca dalam hati, membaca teknis, membaca cepat, dan membaca bahasa. Salah satu tujuan membaca pemahaman yaitu untuk mengetahui isi dari bacaan yang telah dibaca.

Menurut Resmini, dkk. (2009, hlm.47), “Membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan menerapkan informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis”.

Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yaitu dengan membuat kesimpulan isi dari

bacaanyang telah dibaca. Dalman (2013, hlm.173) menjelaskan bahwa,“Untuk membuat simpulan akhir isi bacaan dengan cara mengambil ide pokok isi bacaan dan dihubungkan dengan pengalaman atau skema yang dimilikinya yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan bahasa sendiri agar menjadi sebuah simpulan yang baik”.

Dapat disimpulkan bahwa sebelum guru mengajarkan siswa membuat kesimpulan, hendaknya guru mengajarkan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan gagasan utama atau ide pokok. Tentu saja pengajaran mengenai gagasan utama dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam membuat kesimpulan isi cerita.

Pembelajaran membaca pemahaman harus dilakukan secara bertahap untuk memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. Seperti apa yang dipaparkan oleh Resmini & Djuanda (2007, hlm.80) bahwa, “Melalui pengajaran membaca pemahaman yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, siswa tidak saja memperoleh peningkatan dalam kemampuan bahasanya, melainkan juga dalam bernalar, berkreaitivitas, dan penghayatan tentang nilai-nilai moral”.

Sebagai penyusun dan pelaksana rencana pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu merancang suatu pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Guru hendaknya merancang pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar dan kemampuan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia masih belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan pembelajaran bahasa Indonesia masih dikemas seadanya. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran kurang menarik minat siswa. Selain itu, terbatasnya media pembelajaran juga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan menyebabkan siswa tidak mampu memahami materi ajar yang diberikan secara nyata, sehingga informasi yang diterima siswa terkesan hafalan.

Permasalahan tersebut ditemukan pada saat peneliti melakukan praktik pembelajaran pada hari Jumat, 12 Desember 2014 di kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Pembelajaran dibuka dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Pada hari itu terdapat tujuh siswa

yang tidak hadir. Selanjutnya guru melakukan tanya-jawab mengenai materi kesimpulan yang pernah diajarkan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan pengertian kesimpulan dan gagasan utama. Pada saat guru menjelaskan, semua siswa diam dan memperhatikan pelajaran yang dijelaskan. Siswa juga mencatat penjelasan guru di buku catatan mereka. Selanjutnya guru membagikan cerita anak kepada siswa. Pada saat guru membagikan cerita tersebut, sebagian siswa yang telah mendapatkan teks cerita langsung sibuk membacanya. Setelah siswa selesai membaca, siswa ditugaskan untuk bekerjasama menemukan gagasan utama dan membuat kesimpulan dari gagasan utama yang telah mereka temukan. Namun proses diskusi tersebut tidak berjalan dengan baik. Siswa saling mengandalkan teman mereka untuk mengerjakan tugas kelompok, dan terlihat tidak antusias. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, guru bersama-sama siswa mengoreksi pekerjaan tersebut.

Berdasarkan kegiatan yang telah siswa lakukan, guru bertanya kepada siswa, “Apa saja yang harus dilakukan sebelum membuat kesimpulan?” untuk mengetahui tahap-tahap menulis kesimpulan. Namun hanya sebagian siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Gurupun memberikan penguatan jawaban. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi.

Evaluasi dilakukan guru untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan siswa. Untuk mengukur aspek pengetahuan siswa, guru memberikan penilaian berupa pengertian kesimpulan, tahap-tahap menulis kesimpulan, dan menentukan gagasan utama. Sedangkan untuk mengukur keterampilan, guru menugaskan siswa untuk membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil evaluasi siswa, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis kesimpulan isi cerita anak masih rendah. Masih banyak siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa, hanya lima siswa yang tuntas dengan persentase 29% dan 12 siswa dengan persentase 71% masih belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Jawaban siswa pada aspek keterampilan bukanlah berupa kesimpulan, melainkan berupa ringkasan, atau

hanya sekedar memindahkan gagasan utama setiap paragraf yang telah mereka temukan.

Hasil evaluasi siswa juga menunjukkan bahwa siswa hanya mengetahui pengertian kesimpulan dari penjelasan yang diberikan guru tanpa memahami secara benar apa yang dimaksud dengan kesimpulan. Hal tersebut relevan dengan hasil evaluasi siswa yang menunjukkan bahwa pada soal pengetahuan mengenai pengertian kesimpulan, 61% siswa telah menjawab dengan benar. Namun pada keterampilan menulis kesimpulan hanya 28% siswa yang mampu membuat kesimpulan sesuai dengan isi cerita. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa menulis kesimpulan dan belum memahami definisi kesimpulan, sehingga kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang telah mereka baca masih rendah.

Setelah mencocokkan jawaban angket siswa dengan hasil evaluasi, ternyata hasilnya relevan. Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa kelas V SDN Margajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dalam materi menuliskan kesimpulan cerita anak.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Anisya A.P	9	43		√
2	Febby R.S	13	62		√
3.	Gilang R	17	81	√	
4.	Irsyad I	15	71		√
5.	Mariska S.A	18	86	√	
6.	Meli A	10	48		√
7.	Naswa S	18	86	√	
8.	Nazmi A. S	16	76	√	
9.	Nita Siti K	10	48		√
10.	Nurlela	12	57		√
11.	Ripan K	10	48		√
12.	Riza A.F	16	76	√	
13.	Resta R	10	48		√
14.	Wanda S	15	71		√
15.	Ninda M	15	71		√
16.	M. Fauzan M.A	7	33		√
17.	Sudirman A	13	62		√
Jumlah		-	-	5	12
Persentase		-	-	29%	71%

Keterangan :

1. Pemberian skor untuk masing-masing aspek dilakukan dengan memberikan tanda ceklis pada skala nilai yang cocok.
2. KKM : 75

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh, makadapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SDN Margajaya dalam menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca masih rendah.

Setelah mengetahui adanya permasalahan tersebut, peneliti menganalisis penyebab terjadinya permasalahan melalui observasi, wawancara guru dan angket siswa. Adapun fokus perhatian peneliti meliputi kinerja guru, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa dalam menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil observasi, ternyata kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Kedua metode tersebut membuat siswa merasa bosan karena tidak banyak terlibat secara langsung selama proses pembelajaran. Siswa hanya dituntut mendengarkan dan mencatat penjelasan mengenai materi yang dipaparkan guru tanpa memahami secara pasti apa yang mereka tulis.
2. Guru hanya menggunakan media pembelajaran seadanya. Selama proses pembelajaran guru hanya terfokus pada dua metode pembelajaran yang digunakan. Guru tidak menggunakan media yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang dipelajari.
3. Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik, dan tidak memberikan instruksi kerja dengan jelas sehingga siswa bingung dengan intruksi yang diberikan oleh guru, siswa tidak mengerjakan tugas kelompok dengan baik, serta gaduh ketika menunggu teman yang lain mengerjakan tugas.
4. Saat proses diskusi, guru tidak membagi penugasan kelompok dengan baik. Hal tersebut membuat siswa merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut mengakibatkan siswa saling mengandalkan teman mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

5. Guru kurang tegas dalam membuat aturan serta menetapkan sanksi pada siswa yang membuat keributan.

Selain kinerja guru, aktivitas siswa juga menjadi fokus penelitian. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca.

1. Siswa pasif saat pembelajaran.
2. Siswa tidak antusias pada pembelajaran.
3. Siswa tidak mengerjakan tugas kelompok dengan baik.
4. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal, terutama ketika menenukan gagasan utama atau ide pokok, dan membuat kesimpulan.

Sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca, peneliti menerapkan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dalam kegiatan belajar mengajar menulis kesimpulan sesuai isi cerita anak pada pembelajaran membaca. Pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan melalui lima langkah membaca secara bertahap. Kelima langkah tersebut mencakup *survey, question, read, recite (recall), review*.

Berdasarkan hal tersebut, untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca, peneliti merancang penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul “Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kesimpulan Isi Cerita Anak pada Pembelajaran Membaca (Penelitian Tindakan Kelas Siswa di Kelas V SDN Margajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)”.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian berdasarkan paparan diatas adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca di kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca di kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana tingkat keaktifan siswa saat penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca di kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak setelah menggunakan metode SQ3R pada pembelajaran membaca di kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Hasil observasi lapangan selama proses kegiatan belajar mengajar menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh masih belum memuaskan. Munculnya permasalahan tersebut disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah dan tanya jawab saja. Kedua metode tersebut tentu saja kurang memunculkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karena bersifat monoton. Hal tersebut membuat siswa tidak memiliki antusias untuk mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM.

Adapun alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Alternatif desain pembelajaran yang dipilih yaitu dengan penerapan metode SQ3R.

Menurut Soedarso (dalam Dalman, 2013, hlm.189) 'Membaca dengan cara SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri atas lima langkah, yaitu *survey, question, read, recite, review*'. Kelima langkah tersebut tentunya akan mempermudah siswa untuk memahami isi bacaan yang mereka baca, termasuk

membuat kesimpulan. Selain itu, metode SQ3R ini belum pernah dipergunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti memilih metode SQ3R karena metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca melalui lima tahapan yang telah tersusun secara sistematis. Tentunya peneliti tidak memilih metode SQ3R tanpa melalui berbagai pertimbangan. Terdapat beberapa pendapat yang menguatkan peneliti untuk menggunakan metode SQ3R. Seperti yang ditegaskan oleh Francis Robinson (dalam Abidin, 2012, hlm.107) bahwa, 'Metode belajar SQ3R sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan jangka panjang'. Sedangkan menurut Huda (2013 hlm.244), "SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca".

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca, serta dapat meningkatkan daya ingat pembaca dalam waktu yang cukup panjang.

Penerapan metode SQ3R pada proses pembelajaran tentu harus melawati lima langkah, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite (recall)*, *review*. Adapun penjelasan dari masing-masing langkah SQ3R adalah sebagai berikut.

1. *Survey*

Menurut Dalman (2013, hlm.191), "*Survey* ialah langkah membaca untuk mendapatkan gambaran keseluruhan yang terkandung didalam bahan yang dibaca". *Survey* dilakukan untuk mengetahui garis besar isi bacaan yang akan dibaca. Huda (2013, hlm.244) menjelaskan bahwa, "Pada langkah *survey* dapat dilakukan dengan membaca judul, tulisan-tulisan yang di-*bold*, dan bagan-bagan". Sedangkan menurut Iswara (2014, hlm. 75), "*Survey*, adalah langkah untuk mengidentifikasi judul, judul bab, judul subbab, atau fitur lain dari buku seperti gambar atau tabel".

2. *Question*

Menurut Iswara (2014, hlm. 75), "*Question*, adalah langkah untuk mengajukan pertanyaan tentang isi buku, misalnya mengembangkan judul buku menjadi pertanyaan atau mengembangkan judul sub, judul subbab menjadi pertanyaan". Langkah *question* atau bertanya bertujuan untuk mengetahui

informasi lebih detail mengenai bacaan yang akan dibaca. Pada langkah ini pembaca membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya siapa, mengapa, apa, kapan, bagaimana, dan dimana. Pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan informasi awal yang didapatkan dari langkah *survey*.

3. *Read*

Setelah membuat pertanyaan, langkah selanjutnya yaitu *read* atau membaca. Menurut Iswara (2014, hlm. 75), "*Read*, adalah membaca buku berdasarkan langkah *survey* dan *question*".

4. *Recite*

Abidin (2012, hlm.108) menjelaskan bahwa, "Setelah siswa menemukan jawaban untuk pertanyaan, siswa harus menyusun ringkasan isi bacaan berdasarkan jawaban yang dibuatnya dengan menggunakan bahasa sendiri". Sedangkan menurut Iswara (2014, hlm. 76), "*Recite*, mengidentifikasi poin-poin penting yang telah dibaca. Langkah ini bisa saja menjawab langkah *question*".

5. *Review*

Langkah terakhir yaitu tahap *review*. Menurut Iswara (2014, hlm. 76), "*Review*, adalah meninjau kembali seluruh bacaan setelah *read* dan *recite*". Pada langkah ini pembaca membaca kembali bacaan yang telah mereka baca untuk meningkatkan pemahaman mereka, serta untuk membantu daya ingat pembaca mengenai isi bacaan yang mereka baca.

Melalui lima langkah pembelajaran metode SQ3R yang telah dipaparkan diatas, pembaca akan lebih mudah untuk memahami isi bacaan yang telah dibaca tanpa memerlukan banyak waktu. Hal tersebut seperti yang di paparkan oleh Huda (2013, hlm.244) bahwa, "SQ3R membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks". Untuk itu peneliti menerapkan metode SQ3R untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca. Adapun penerapan kelima langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. *Survey*

Pada langkah pertama, peneliti membimbing siswa untuk mengamati judul, gambar, jumlah paragraf, tokoh dalam cerita, serta kalimat-kalimat yang diberi warna. Kalimat-kalimat yang diberi warna tersebut merupakan gagasan

utama dari masing-masing paragraf. Kalimat yang diberi warna tersebut akan dimanfaatkan siswa untuk membantu menemukan gagasan utama, dengan mencari perbedaan kalimat yang diberi warna dengan kalimat yang tidak diberi warna. Tentu saja kalimat berwarna tersebut tidak diberikan pada keseluruhan paragraf. Kalimat berwarna hanya akan diberikan pada empat paragraf saja. Untuk paragraf selanjutnya siswa yang akan memberi warna pada bagian gagasan utama.

2. *Question*

Pada langkah kedua, peneliti menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang berbeda dengan teman satu kelompok lainnya. Pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan pengetahuan awal siswa mengenai isi bacaan yang telah siswa dapat setelah melakukan *survey*.

3. *Read*

Setelah membuat pertanyaan, masing-masing siswa dipersilahkan membaca cerita anak dan memberikan warna pada kalimat yang merupakan gagasan utama.

4. *Recite*

Pada tahap ini, siswa berdiskusi menjawab pertanyaan. Jawaban dari pertanyaan tersebut kemudian dirangkai menjadi sebuah kesimpulan, dengan membandingkan gagasan utama yang telah mereka temukan.

5. *Review*

Pada langkah terakhir siswa membaca kembali cerita anak untuk memastikan kesimpulan yang mereka buat sesuai dengan isi cerita tersebut. Setelah siswa melewati kelima langkah tersebut, satu persatu siswa membacakan hasil kerja mereka didepan kelas.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penerapan metode SQ3R.

1. Guru menyiapkan cerita anak bergambar dengan sebagian paragraf telah diberi warna berbeda pada setiap ide pokoknya. Cerita anak bergambar ini juga dibuat dengan menggunakan kertas HVS berwarna, dengan warna yang berbeda-beda pada tiap kelompoknya sebagai identitas kelompok. Siswa dibentuk dalam 5 kelompok.

2. Guru membagi cerita anak bergambar kepada tiap kelompok, kemudian membimbing siswa untuk mengamati judul, jumlah paragraf, gambar, tokoh cerita, dan kalimat-kalimat yang diberi warna (*survey*).
3. Siswa ditugaskan membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang berbeda dengan kedua teman satu kelompok mereka (*quetion*). Pertanyaan tersebut kemudian ditukar dengan teman satu kelompok mereka untuk dijawab.
4. Siswa membaca teks cerita anak(*read*).
5. Siswa berdiskusi menemukan gagasan utama dari setiap paragraf dengan memberi warna pada bagian gagasan utama. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang telah mereka buat berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka jawab, dan dari gagasan utama yang telah mereka temukan siswa berdiskusi membuat kesimpulan(*recite*).
6. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas mereka, siswa membaca kembali cerita anak untuk memastikan kesimpulan yang mereka buat, dengan isi cerita tersebut (*review*).

Sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan metode SQ3R dalam upaya memperbaiki kemampuan siswa menulis kesimpulan sesuai isi cerita anak dalam pembelajaran membaca di kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tannjungsari, Kabupaten Sumedang, maka peneliti menentukan target penelitian yang mencakup target proses dan target hasil. Adapun target dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Target Proses Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kinerja guru baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan pada pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R mencapai angka 85%. Begitupun aktivitas siswa yang dianggap berhasil apabila 85% siswa aktif, bekerja sama, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran.

2. Target Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran telah mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 85%.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui gambaran perencanaan penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca di kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang
- b. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca di kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tangjungsari, Kabupaten Sumedang
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat keaktifan siswa pada saat metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca di kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang
- d. Untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak setelah menggunakan metode SQ3R pada pembelajaran membaca di kelas V SDN Margajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, khususnya untuk peneliti sendiri dan umumnya bagi guru, siswa, dan sekolah yang bersangkutan. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain

1. Bagi Guru

- a. Memperbaiki kemampuan menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca.
- b. Memperluas wawasan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam materi menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca.

- c. Meningkatkan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca.
2. Bagi Siswa
 - a. Menambah pengalaman belajar siswa dalam menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca.
 - b. Mempermudah siswa dalam menuliskan kesimpulan cerita anak.
 - c. Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis kesimpulan isi cerita anak pada pembelajaran membaca.
 3. Bagi Sekolah

Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah serta meningkatkan iklim pendidikan di sekolah bersangkutan.
 4. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman teori-teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan. Serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

D. Batasan Istilah

1. Metode SQ3R adalah salah satu model membaca yang dilakukan melalui lima tahapan belajar, yaitu *survey, question, read, recite, review*.
2. Metode adalah “Rencana keseluruhan proses pembelajaran dari tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi, sampai tahap evaluasi pembelajaran” (Abidin, 2012, hlm.73).
3. Membaca adalah “Kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan kedalam cetakan (huruf-huruf)”. (Resmini, dkk. 2010, hlm.3).
4. Kesimpulan adalah pendapat terakhir yang berisi informasi dari uraian sebelumnya.
5. Hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan “Apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan siswa” (Resmini & Hartati, 2006, hlm.73).